**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi anak didik baik kognitif, afektif, dan psikomotor yang dilakukan dalam suasana belajar yang efektif. Proses pembelajaran ini diciptakan dengan harapan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga nantinya anak memiliki sikap, kecerdasan, dan keterampilan sebagai bekal hidupnya kelak.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 32(1) tentang pendidikan khusus dinyatakan bahwa Mendiknas (2003: 25):

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Pasal ini menjamin tiap-tiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan layanan pendidikan tanpa terkecuali, baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan tidak diperuntukkan bagi anak normal saja akan tetapi bersifat menyeluruh bagi semua warga negara Indonesia termasuk anak berkebutuhan khusus.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *learning disability*. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu, dalam mencapai tujuan belajar. Kondisi ini ditandai kesulitan dalam tugas-tugas akademik, baik disebabkan oleh problem-problem neurologis, maupun sebab-sebab psikologis lain, sehingga prestasi belajarnya rendah, tidak sesuai dengan potensi dan usaha yang dilakukan. Kesulitan belajar dibagi dalam dua kelompok, yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi. Sedangkan kesulitan belajar akademik terjadi pada usia sekolah yang menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam hal membaca, menulis dan matematika/berhitung.

Pendidikan maupun sekolah membaca merupakan hal yang yang sangat penting dan juga merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat. Mengajarkan membaca pada anak berarti anak diberi sebuah masa depan untuk mengetahui bagaimana mengerti atau mempelajari suatu dari buku, koran maupun majalah, dan sumber lainnya. Membaca dapat membuka jendela pengetahuan dengan mudah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh (Rahim, 2007:10) mengemukakan bahwa :

Membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Dikatakan penting karena keterampilan membaca adalah salah satu alat yang sangat ampuh untuk memperoleh berbagai macam informasi tertentu, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu tahapan penting dalam belajar adalah membaca. Tahap membaca umumnya dimulai sejak murid masuk kelas satu SD. Namun , ada murid yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun. Padaanak yang berkesulitan belajar membaca yang mengalami disfungsi minimal otak, kesiapan untuk belajar membaca baru dimulai pada saat murid duduk di kelas dasar atau usia tujuh tahun. Bahkan ada pula yang baru dapat belajar membaca pada usia delapan tahun dan seterusnya. Hal ini sangat tergantung dari tingkat kematangan dan kemampuan berpikir anak berkesulitan belajar membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 sampai 21 Maret 2016 di kelas IV SDN Kalukuang III menggunakan instrumen dalam bentuk tes yaitu dengan tes membaca kalimat, kata, suku kata dan menuliskan keseluruhan huruf secara berurutan, dari hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa anak berinisial SLD mengalami kesalahan dalam membaca huruf “ny” seperti cita-citanya di baca cita-citan-ya, anyaman dibaca a-nyaman. Selain itu, anak memerlukan banyak waktu membaca suatu teks bacaan. Ketika anak membaca, anak memperhatikan kegiatan lain yang membuatnya tidak fokus dalam membaca. Namun, berbeda dengan kemampuan lain untuk hasil kerja matematika anak tersebut cukup baik, tulisan anak tersebut juga terlihat rapi dan dapat dibaca. Selain itu anak mampu mengenal huruf a-z dengan cara menuliskannya dan menunjukkannya ketika ditanya.

Sebagai pendidik anak berkebutuhan khusus, penulis harus mencarikan metode atau alat bantu pembelajaran yang tepat untuk anak dalam mengatasi kesulitan huruf khususnya “ny”, sehingga bisa membuat anak termotivasi dalam belajar, anak menjadi lebih senang belajar. Sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana yang dikatakan oleh Anggara (2010 : 4) adalah “kesulitan belajar memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing- masing anak”. Pendapat ini, dapat dijelaskan bahwa agar kemampuan membaca anak dapat meningkat serta membantu anak dalam menghadapi hambatan yang dialami, maka perlu suatu upaya yang dilakukan untuk membantu mereka, salah satunya dengan metode pembelajaran untuk anak kesulitan belajar yaitu metode global.

Metode global ini dapat diyakini meningkatkan kemampuan membaca anak, karena menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa anak yang selaras dengan situasi lingkungannya, dan menuntun anak untuk berfikir analitis dengan cara membiasakannya ke arah pendekatan bahasa. Hal itu metode global dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Beranjak dari hal tersebut penulis tertarik mengkaji masalah kemampuan membaca anak berkesulitan belajar melalui metode global dengan rumusan judulnya **“Penerapan Metode Global Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Disleksia Kelas IV di SDN Kalukuang III”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimanakah penerapan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia kelas IV di SDN Kalukuang III ?
2. Apakah penerapan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia kelas IV di SDN Kalukuang III ?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca anak pada saat penerapan metode global pada anak disleksia di kelas IV SDN Kalukuang III.
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca dengan penerapan metode global pada anak disleksia di kelas IV SDN Kalukuang III
3. **Manfaat Penelitian**
4. Manfaat Teoritis
5. Bagi pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada sekolah inklusi yang menyangkut pengembangan layanan bagi anak berkesulitan belajar pada umumnya anak disleksia pada khususnya.
6. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah berkaitan dengan melalui metode *mind mapping.*
7. Manfaat Praktis
8. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran membaca bagi anak berkesulitan belajar terutama anak disleksia.
9. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaran membaca bagi anak anak berkesulitan belajar terutama anak disleksia.
10. Bagi anak, sebagai bukti adanya peningkatan kemampuan membaca anak disleksia.